

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

Oleh:

Syifa Aulia Sari¹

Ratih Candra Dewi²

Indah Setyo Rukmi³

Valent Shesy Anggraeni⁴

Stevanus Ferian⁵

Dira Esa Mukti⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga

Alamat: JL. Diponegoro No.39, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah
(50714).

Korespondensi Penulis: sipaauliaa28@gmail.com, ratihc941@gmail.com,
rukmiindah4@gmail.com, valentanggraeni02@gmail.com, Vanusferian18@gmail.com,
esamukti0@gmail.com.

Abstract. *This study aims to analyze the feasibility of the Keripik Lintang business, a snack processing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) located in Samirono Village, Semarang Regency. The feasibility study was conducted on six main aspects, namely legal aspects, human resource management, technical and technological aspects, environmental aspects, market and marketing aspects, and financial aspects. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that legally the business has fulfilled formal legality in the form of Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), and halal certificates. In terms of management and technology, the business is managed in a family manner with a simple but efficient production process and a production capacity of 15-20 kilograms per day. Financial*

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

analysis shows that this business is feasible to run with a Net Present Value (NPV) of IDR 15.286.965,69, an Internal Rate of Return (IRR) of 55%, a Profitability Index (PI) of more than 1, Average of Return (ARR) 66% and a Payback Period of 3 years 5 months 5 days. Thus, Keripik Lintang is declared operationally and financially feasible to be developed as a local Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Keywords: *UMKM, Chips, Business Feasibility, Busines.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Keripik Lintang, sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengolahan makanan ringan yang berlokasi di Desa Samirono, Kabupaten Semarang. Studi kelayakan dilakukan terhadap enam aspek utama, yaitu aspek hukum, manajemen sumber daya manusia, teknis dan teknologi, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran serta aspek keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara yuridis usaha telah memenuhi legalitas formal berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan sertifikat halal. Dari sisi manajemen dan teknologi, usaha dikelola secara kekeluargaan dengan proses produksi sederhana namun efisien dan kapasitas produksi mencapai 15–20 kilogram per hari. Analisis keuangan menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan dengan nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 15.286.965,69, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 55%, *Profitability Index* (PI) lebih dari 1, *Average of Return* (ARR) sebesar 66%, dan *Payback Period* selama 3 tahun 5 bulan 5 hari. Dengan demikian, Keripik Lintang dinyatakan layak secara operasional dan finansial untuk dikembangkan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lokal.

Kata Kunci: UMKM, Keripik, Kelayakan Usaha, Usaha.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, ada sekitar 64,2 juta UMKM di Indonesia dengan kontribusi sebesar 61,07% (Junaidi, 2024). UMKM juga berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari pekerja yang ada di Indonesia (Junaidi, 2024). Di tengah tantangan ekonomi global dan

persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memiliki peran sebagai penggerak perekonomian Negara tetapi juga menjadi salah satu peluang untuk mengentaskan kemiskinan (University, n.d.) Salah satu contoh nyata dari semangat kewirausahaan lokal adalah usaha "Keripik Lintang", sebuah unit usaha yang berlokasi di Dusun Tawang, Desa Samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Keripik Lintang (Lintang Keripik) merupakan salah satu UMKM yang terletak di desa wisata, Tawang RT 08/RT 03 Samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. UMKM Keripik lintang merupakan usaha di bidang produksi keripik yang didirikan oleh Ibu Ratmiyatun pada tahun 2021. Ada berbagai macam jenis keripik yang diproduksi, yaitu keripik tempe, keripik pare, dan keripik Pegagan. Keripik atau kripik merupakan makanan ringan yang terbuat dari berbagai jenis buah, sayuran atau umbi-umbian yang memiliki tekstur renyah. Sebelumnya, Ibu Ratmiyatun sudah pernah memproduksi makanan lain pada tahun 2016 yaitu aneka kue hari raya yang kemudian mulai fokus pada produksi keripiknya pada tahun 2021. "Keripik Lintang" tumbuh menjadi usaha yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Kecamatan Getasan dan sekitarnya, berkat cita rasa produknya yang khas serta pendekatan pemasaran berbasis komunitas

Usaha keripik Lintang tentu tidak akan lepas dari hambatan dan tantangan yang ada. Di Kecamatan Samirono sendiri ada banyak pesaing yang juga menjual produk serupa. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan teknologi yang dimiliki dan juga keterbatasan dalam proses pemasaran. Teknologi berperan penting bagi kesuksesan pengelolaan UMKM. Keuntungan dalam memanfaatkan teknologi adalah dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan juga berguna dalam pembuatan *website* guna mempermudah usaha (Fachrurrozi, 2023). Pemasaran produk adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan dan menjual produk (Salam, 2023). Sebelumnya, keripik Lintang belum secara maksimal dalam memasarkan produknya. Akan tetapi, pemerintah sekitar Kecamatan Samirono telah memberikan bimbingan dan pengarahan untuk terus mengembangkan UMKM yang ada (Maria et al., 2023).

Dalam menilai potensi keberlanjutan usaha mikro seperti Keripik Lintang, studi kelayakan bisnis memegang peran penting sebagai alat analisis komprehensif terhadap aspek pasar, teknis, manajemen, finansial, hingga lingkungan. Menurut Wahyuni dan

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

Fitriani (2023), studi kelayakan membantu pelaku UMKM dalam merancang strategi usaha berkelanjutan, terutama di sektor makanan ringan berbasis lokal. Namun demikian, sebagai industri rumahan, UMKM Keripik Lintang masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain kondisi dapur produksi yang masih menyatu dengan dapur rumah tangga sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar higienis produksi pangan, serta penataan gudang yang belum optimal dalam menyimpan sisa hasil produksi yang akan dijual kembali. Kekurangan ini menjadi catatan penting dalam aspek teknis dan sanitasi yang berpengaruh terhadap kualitas dan keamanan produk. (Haryanti, 2024) juga menekankan bahwa keberhasilan UMKM perlu ditopang oleh efisiensi operasional serta penerapan prinsip keamanan pangan. Di sisi lain, dari aspek keuangan, Sari dan Maulida (2024) menunjukkan bahwa analisis kelayakan seperti NPV dan IRR sangat berguna dalam menilai potensi keuntungan usaha kecil. Selain itu, aspek lingkungan dan digitalisasi juga menjadi faktor penting sebagaimana dikemukakan oleh (Woodland & Berry, 2023), yang menyatakan bahwa UMKM pangan harus mengelola limbah secara bijak dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Pada bidang kuliner khususnya keripik, sudah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang Usaha Keripik. Adapun diantaranya: Analisis Usaha Keripik Keladi Di Kabupaten Mamasa (Takaril & Metulasak, 2019), analisis implementasi laporan keuangan berbasis sak EMKM pada usaha mikro kecil menengah (Mariska & Prabasari, 2024), Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Keripik Singkong (Berliani & Abadi, 2023). Akan tetapi belum yang membahas studi kelayakan bisnis secara keseluruhan, khususnya pada keripik lintang. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Keripik Lintang berdasarkan enam aspek utama studi kelayakan bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengusaha Keripik Lintang dalam mengembangkan usahanya serta menjadi literatur tambahan bagi penelitian sejenis di bidang UMKM. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah referensi mengenai studi kelayakan bisnis tentang usaha Keripik dan untuk membantu pengusaha dalam mengembangkan usaha produksi keripik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam penyusunan studi kelayakan bisnis keripik lintang ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh langsung dari Ibu Ratmiyatun melalui Wawancara dan observasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis berdasarkan aspek-aspek untuk kelayakan pada suatu bisnis, dengan teknik pengumpulan data utama melalui wawancara langsung kepada pemilik usaha. Metode ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai latar belakang usaha, proses produksi, strategi pemasaran yang telah dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pemilik Keripik Lintang di lokasi produksi yang berada di Desa Samirono, Kabupaten Semarang. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan disusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian di analisis dan dilakukan perangkuman dan menyusun kembali informasi yang diperoleh menjadi narasi yang utuh dan sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kelayakan usaha Keripik Lintang dari berbagai aspek.

Melalui pendekatan ini, studi kelayakan yang disusun diharapkan lebih akurat, relevan, dan berbasis pada kondisi di lapangan, karena bersumber langsung dari pengalaman dan perspektif pelaku usaha itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keripik Lintang merupakan sebuah usaha kuliner lokal yang bergerak di bidang produksi dan penjualan aneka keripik, yang berlokasi di Desa Samirono, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Usaha ini merupakan bagian dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di wilayah Desa Wisata Samirono.

Keripik Lintang dikenal oleh masyarakat sekitar karena menyajikan berbagai jenis keripik dengan cita rasa yang lezat dan harga yang terjangkau. Keripik lintang memproduksi berbagai jenis keripik seperti keripik tempe, keripik pare dan keripik pegagan, produk andalan yang paling banyak dicari dari keripik lintang adalah keripik pegagan yang menciptakan daya tarik tersendiri bagi pelanggan. Lokasi produksi yang strategis berada di Desa Wisata Samirono mempermudah dalam melakukan promosi dari

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

berbagai sektor termasuk memanfaatkan fasilitas bazar umkm yang di selenggarakan oleh pemerintah desa setempat.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar merupakan sebuah upaya dalam mengetahui besarnya permintaan pasar yang akan diterima dari masyarakat sekaligus juga untuk menempatkan posisi yang menguntungkan bagi proyek yang akan dijalankan (Rahmadana, 2021).

Aspek pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain (Rahmadana, 2021).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 16 Mei 2025 terhadap pemilik usaha keripik lintang di dapat hasil sebagai berikut:

1. Target pasar

Target pasar yang di fokuskan oleh pemilik usaha kripik lintang ini adalah warga sekitar dan wisatawan, potensi besar terhadap permintaan produk keripik, terutama karena keberadaan sejumlah kawasan wisata seperti Bandungan, Ambarawa, dan Ungaran yang selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Selain menysasar pasar harian melalui warung dan minimarket lokal, Keripik Lintang juga berpeluang besar menjadi oleh-oleh khas daerah.

2. Kondisi persaingan

Usaha Keripik Lintang menghadapi persaingan langsung dari pelaku usaha sejenis di sekitar wilayah tempat usaha beroperasi. Salah satu kompetitor terdekat adalah tetangga yang tinggal tepat di depan rumah pemilik usaha, yang juga memproduksi aneka keripik seperti keripik pegagan, keripik tempe, dan keripik pare. Metode pemasaran yang digunakan pun serupa, yaitu melalui sistem penjualan perorangan dan penitipan produk ke toko kelontong di sekitar desa.

Namun demikian, Keripik Lintang memiliki keunggulan kompetitif dari segi pengalaman dan jangkauan distribusi. Usaha ini telah lebih dahulu berdiri dibandingkan pesaing di sekitar, dan saat ini telah berhasil memasarkan produknya ke toko grosir makanan. Pola distribusi yang diterapkan pun lebih profesional, di mana Keripik Lintang tidak lagi memasok produk dalam satuan kemasan eceran,

melainkan dalam jumlah besar (per bal) kepada mitra penjual, sehingga mencerminkan skala produksi yang lebih besar dan sistem logistik yang lebih efisien dibandingkan kompetitor lokal.

3. Strategi pemasaran

Dalam menghadapi persaingan dan menjangkau pasar yang lebih luas keripik lintang melakukan distribusi produk ke toko oleh-oleh, minimarket, dan warung, selain itu keikutsertaan dalam event lokal seperti pasar rakyat, festival kuliner, atau pameran UMKM yang rutin digelar di Desa Wisata Samirono, Kabupaten Semarang, kegiatan ini di manfaatkan sebagai sarana promosi langsung sekaligus memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa dari aspek pasar dan pemasaran, usaha Keripik Lintang memiliki peluang pasar yang menjanjikan, dengan potensi pengembangan melalui optimalisasi strategi promosi dan perluasan saluran distribusi.

Sebagai saran pengembangan, Keripik Lintang perlu memanfaatkan media sosial secara lebih optimal sebagai saluran pemasaran digital. Platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business dapat digunakan untuk memperluas jangkauan promosi, membangun *branding* produk, serta berinteraksi langsung dengan konsumen. Media sosial juga memungkinkan pelaku usaha untuk menampilkan testimoni pelanggan, mengunggah konten produksi, dan mengadakan promosi berkala secara efisien tanpa memerlukan biaya besar.

Selain itu, usaha ini juga sebaiknya mulai mengembangkan pemasaran melalui platform *e-commerce* seperti Shopee dan Lazada. Meskipun Keripik Lintang telah memiliki akun Shopee, pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan teknologi dari pemilik usaha. Dengan pelatihan atau pendampingan digital yang tepat, pemilik usaha dapat mengelola toko daring secara lebih efektif, sehingga produk dapat menjangkau pasar nasional bahkan ekspor. Pemanfaatan *e-commerce* berpotensi besar dalam meningkatkan volume penjualan dan memperluas segmentasi pasar, terutama di era digital saat ini.

Aspek Teknis Dan Teknologi

Aspek ini memuat mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai cara dan teknologi yang digunakan selama proses produksi. Ada beberapa hal yang dibahas pada aspek ini

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

yaitu lokasi produksi, luas produksi, tata letak, perolehan bahan baku, penentuan bahan baku dan teknologi, serta proses produksi (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan hasil kajian tersebut aspek teknis dan teknologi yang dilakukan terhadap UMKM kripik di desa Samirono adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi produksi UMKM kripik di desa Samirono termasuk cukup baik mengingat modal yang digunakan saat memulai usaha tersebut. Lokasi yang dipilih dapat dengan mudah oleh penyedia bahan baku yang membuat proses produksi bisa berjalan dengan baik.

2. Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi produksi UMKM cenderung sederhana dikarenakan hanya menggunakan alat dapur umum untuk melakukan produksi dan untuk pengemasan juga menggunakan alat sederhana. Suku cadang yang tersedia di tempat produksi bisa dikatakan cukup untuk ukuran UMKM tersebut.

3. Tata Letak

Tata letak ruang produksi Keripik Lintang dirancang secara sederhana dan memanfaatkan ruang dapur rumah tangga yang tersedia. Meskipun terbatas, tata letak ruang diatur agar tetap mendukung kelancaran proses produksi secara berurutan, mulai dari pencucian bahan baku, pengirisan, penggorengan, penirisan minyak, hingga tahap pengemasan. Semua proses tersebut dilakukan dalam satu area produksi yang sama, tanpa pemisahan ruang yang jelas antara zona bersih dan kotor.

Penempatan peralatan dan bahan baku dilakukan secara praktis agar mudah dijangkau oleh pelaku usaha, mengingat produksi hanya dilakukan oleh dua orang. Namun, karena tidak adanya zonasi atau alur satu arah (one-way flow), potensi kontaminasi silang tetap ada. Untuk itu, diperlukan penataan ulang tata letak produksi dengan mempertimbangkan pemisahan area kerja, penggunaan rak atau wadah tertutup, serta alur kerja yang efisien dan higienis agar sesuai dengan standar produksi pangan yang lebih baik.

4. Proses Produksi

Proses produksi dilakukan ketika ada pemesanan yang dibuat, kapasitas produksi UMKM tersebut terbilang cukup yaitu sekitar 15 sampai 20 kilogram per hari. Proses pengelolaan untuk menjaga kualitas produk termasuk sederhana yang hanya

mencicipi sampel produk secara manual. Namun demikian, proses produksi masih dilakukan di dapur rumah tangga yang belum sepenuhnya memenuhi standar higienis, sehingga perlu ada upaya peningkatan sanitasi dan penataan ruang produksi.

Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Perencanaan Kegiatan Usaha

Dalam pengelolaan UMKM Keripik, strategi pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan dalam lingkup yang lebih sederhana namun tetap berorientasi pada peningkatan keterampilan kerja, manajemen usaha kecil, dan produktivitas individu. Pemilik UMKM berfokus pada peningkatan kapasitas diri serta satu orang karyawan yang telah direkrut, dengan dukungan dari kerabat terdekat (Maria et al., 2023).

Dalam operasional sehari-hari, proses produksi dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Karyawan hanya dipekerjakan apabila terdapat pesanan dalam jumlah besar, sehingga keberadaannya bersifat fleksibel dan tidak tetap setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mengelola produksi secara mandiri dan menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan volume permintaan.

Pemberdayaan dilakukan secara informal melalui pelatihan langsung dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk keripik. Tujuan dari pengembangan ini adalah agar seluruh pihak yang terlibat mampu menjalankan usaha secara mandiri dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menopang perekonomian rumah tangga (Rizani, D. F., 2024).

Meskipun berskala kecil, perencanaan usaha tetap dilakukan dengan memperhatikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang, termasuk pengelolaan bahan baku, manajemen stok, serta strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan promosi lokal. Pelaku UMKM juga mulai menyadari pentingnya adaptasi digital, meskipun masih dalam tahap awal. Perencanaan ke depan mencakup penggunaan teknologi sederhana untuk efisiensi produksi dan distribusi, sejalan dengan program transformasi digital UMKM yang dicanangkan oleh pemerintah

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian UMKM Keripik dilakukan secara kekeluargaan, dengan struktur sederhana yang terdiri dari pemilik sebagai pengelola utama, satu orang karyawan, dan beberapa kerabat yang membantu sesuai kebutuhan. Pembagian tugas

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

dilakukan secara fleksibel berdasarkan keahlian dan ketersediaan waktu dari masing-masing anggota (Maria et al., 2023).

Meskipun tidak berbentuk organisasi formal, komunikasi dan koordinasi antar anggota dilakukan secara rutin untuk memastikan semua kegiatan produksi dan distribusi berjalan lancar dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh pemilik usaha. Keputusan operasional dilakukan secara cepat dan berbasis musyawarah, memanfaatkan relasi interpersonal yang kuat antar anggota tim kerja (Rizani, D. F., 2024).

Selain itu, UMKM ini mulai menerapkan konsep tanggung jawab kerja dan evaluasi hasil secara berkala, meskipun dalam bentuk sederhana. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya sistem kerja yang berkelanjutan dan peningkatan mutu produk melalui kontrol kualitas internal.

Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan suatu Usaha. Aspek keuangan mencakup sumber dana, biaya investasi, arus kas, profitabilitas, dan resiko keuangan. Aspek keuangan merupakan aspek yang dipergunakan untuk menilai bidang keuangan pada suatu usaha secara keseluruhan (Sugiyanto et al., 2020). Ada beberapa informasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola, didapatkan data sebagai berikut:

1. Nilai investasi

Nilai investasi adalah jumlah nilai yang dialokasikan di dalam suatu usaha yang dapat berupa uang, aset, atau sumber daya lain yang dapat digunakan untuk menunjang operasional suatu usaha. Dalam usaha keripik lintang, didapatkan total investasi dari aset sebesar Rp. 4.251.000 yang terdiri dari kompor, wajan, pisau, spatula sutil, saringan minyak, *sealer*, *spinner* minyak, timbangan, dan baskom yang ditambahkan dengan investasi tidak bergerak dengan total seluruh nilai investasi Rp. 8.839.000,00.

2. Modal Kerja

Tabel 1. Modal Kerja

No	Uraian	Biaya Perbulan
1.	Biaya Personal	Rp. 1.500.000,00
2.	Biaya Bahan Baku	Rp. 3.088.000,00
Total Modal Kerja		Rp. 4.588.000,00

Pada tabel 1, menunjukkan modal kerja yang dibutuhkan dalam operasional Keripik Lintang. Adapun biaya yang diperlukan diantaranya biaya personal untuk insentif bagi satu karyawan, dan biaya operasional yang terdiri dari tepung terigu, tepung tapioka, minyak, tempe, telur, bumbu-bumbuan, garam, gula, plastik, dan stiker dengan total modal kerja sebesar Rp. 4.588.000,00 per bulan.

3. Biaya operasional

Pada tabel 1, total modal kerja adalah Rp. 4.558.000,00. Biaya total dari biaya operasional didapat dari modal kerja dan diakumulasikan dengan perhitungan inflasi saat ini sebesar 2%. Pada tahun pertama sebesar Rp. 55.056.000,00, biaya operasional tahun kedua sebesar Rp. 55.056.000,00, biaya operasional pada tahun ketiga sebesar Rp. 57.134.347,00, biaya operasional pada tahun keempat adalah Rp. 58.202.759, dan biaya operasional pada tahun kelima adalah Rp. 59.291.151,00.

4. Laba Rugi

Tabel 2. Laba Rugi

NO	URAIAN	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
A	Total Penerimaan	Rp. 57.600.000	Rp. 61.056.000	Rp. 64.719.360	Rp. 68.602.522	Rp. 72.718.673
B	Biaya-biaya					
	Biaya Operasional	Rp. 55.056.000	Rp. 56.085.547	Rp. 57.134.347	Rp. 58.202.759	Rp. 59.291.151
	Biaya Penyusutan	Rp. 850.200	Rp. 850.200	Rp. 850.200	Rp. 850.200	Rp. 850.200
	Jumlah	Rp. 55.906.200	Rp. 56.935.747	Rp. 57.984.547	Rp. 59.052.959	Rp. 60.141.351
C	EBIT	Rp. 1.693.800	Rp. 4.120.253	Rp. 6.734.813	Rp. 9.549.562	Rp. 12.577.322
D	Pajak 10%	Rp. 169.380,00	Rp. 412.025,28	Rp. 673.481,31	Rp. 954.956,24	Rp. 1.257.732,21
E	Penerimaan setelah pajak	Rp. 1.524.420	Rp. 3.708.228	Rp. 6.061.332	Rp. 8.594.606	Rp. 11.319.590
F	Bunga	-	-	-	-	-
G	Laba/Rugi Bersih	Rp. 1.524.420	Rp. 3.708.228	Rp. 6.061.332	Rp. 8.594.606	Rp. 11.319.590

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

Agar Laba rugi dapat dihitung, maka diperlukan penghitungan biaya penyusutan. Total penyusutan pada usaha keripik lintang dari nilai investasi sebesar Rp. 850.200,00 yang terdiri dari biaya penyusutan dan biaya peralatan. Pada tabel 2, menunjukkan laba bersih yang akan diterima oleh Usaha Keripik Lintang selama lima tahun kedepan. Oleh sebab itu, perhitungan pertumbuhan diasumsikan sebesar 6% per tahun karena pertimbangan akan adanya pertambahan penjualan. Sementara itu, biaya yang dikeluarkan adalah biaya operasional dan biaya penyusutan. Selain itu, perhitungan ini juga memperhitungkan tingkat inflasi dengan rata-rata sebesar 2% pada tahun 2025.

5. *Cashflow*

Tabel 3. *Cashflow*

Tahun	Inflow		Penyusutan	Proceed
	Laba	Investasi Tidak Menyusut		
0			0	(8.839.000)
1	Rp. 1..524.420,00	Rp 4.588.000,00	Rp 850.200,00	Rp 2.372.860,00
2	Rp. 3..708.227,52	Rp 4.588.000,00	Rp 850.200,00	Rp 4.921.576,96
3	Rp. 6..061.331,76	Rp 4.588.000,00	Rp 850.200,00	Rp 7.601.969,15
4	Rp. 8..594.606,14	Rp 4.588.000,00	Rp 850.200,00	Rp 10.422.493,67
5	Rp. 11.319.589,87	Rp 4.588.000,00	Rp 850.200,00	Rp 13.392.125,45
				Rp 29.872.025,23

Pada tabel 3, Perolehan *Proceed* didapat dari laba setelah pajak, penyusutan, dan bunga. *Proceed* diperoleh pada tahun pertama yaitu Rp. 2.372.860,00, *Proceed* pada tahun kedua sebesar Rp. 4.921.576,96, pada tahun ketiga sebesar Rp. 7.601.969,15, pada tahun keempat diperoleh *Proceed* sebesar Rp. 10.422.493,67, pada tahun kelima diperoleh *proceed* sebesar Rp. 13.392.125,45, dan dengan total rata-rata sebesar Rp. 29.872.025,23.

6. *Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Profitability Index (PI), Average of Return (ARR), dan Payback Peroid.*

a. *Net Present Value (NPV)*

Net present value adalah nilai sekarang dari penerimaan (arus kas masuk) dan nilai sekarang dari pengeluaran (arus kas keluar) selama waktu periode tertentu. Pada UMKM Lintang Keripik NPV menunjukkan angka yang positif, yaitu sebesar Rp. 15.286.965,69. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha

tersebut mampu memberikan keuntungan dan dapat dikatakan layak karena NPV >0.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, IRR yang didapatkan menunjukkan angka yang positif, yaitu sebesar 55% dari perkiraan 10%. Dalam hal ini keripik Lintang dapat dinyatakan layak dalam menjalankan usaha.

c. *Profitability Index (PI)*

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur *Present Value* untuk setiap rupiah yang telah diinvestasikan. PI Pada Keripik lintang yaitu 3. Karena $PI > 1$, maka usaha dikatakan menguntungkan.

d. *Average Rate of Return (ARR)*

Adalah pendapatan tahunan yang diharapkan. ARR pada keripik lintang adalah 66% yang artinya keripik lintang layak untuk menjalankan usaha.

e. *Payback Peroid (PP)*

Payback peroid adalah masa yang dibutuhkan suatu usaha untuk mendapatkan nilai pengembalian dari investasi yang telah dikeluarkan. Perhitungan tabel 4 Pada keripik lintang dibutuhkan waktu 3 tahun 5 bulan 5 hari.

Tabel 4. *Payback Peroid*

Tahun	Kumulatif Aliran Kas	Kekurangan Dalam Hari	Kekurangan Dalam Bulan	Sisa Hari
0	(8.839.000)			
1	(6.466.140)			
2	(1.544.563)			
3	6.057.406,11	149	5	5
4	16.479.899,77			
5	29.872.025,23			

Hasil perhitungan kelayakan investasi yang meliputi NPV, IRR, PI, dan ARR menunjukkan bahwa UMKM Keripik Lintang dapat dikatakan layak dalam menjalankan usahanya. Nilai NPV sebesar Rp. 15.286.965,69 dimana lebih dari nol, IRR yang diperoleh sebesar 55% melebihi dari besar suku bunga yaitu 5,5%, PI yang dihasilkan yaitu 3, yang berarti Keripik Lintang dikatakan layak dalam menjalankan usaha, ARR sebesar 62%, Payback peroid yang dihasilkan yaitu 2 tahun 5 bulan 5 hari, lebih pendek dari umur investasi yaitu 5 tahun.

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

Aspek Lingkungan

Dusun tawang merupakan salah satu wilayah yang berada di Desa samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini dikenal sebagai kawasan dengan potensi sumber daya alam yang melimpah serta masyarakat yang aktif dalam mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Salah satu bentuk usaha yang cukup menonjol di desa ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bidang produksi keripik, khususnya keripik pare dan kedelai (Tempe). Hal ini berarti bahwa UMKM Dusun tawang juga menghasilkan limbah pengolahan kripik yang banyak. Limbah pengolahan kripik yang tidak dikelola dengan baik maka dapat menciptakan pencemaran lingkungan (Putri & Latifah, 2024).

Analisis kelayakan dalam aspek lingkungan bisnis dilakukan agar dapat mengerti dan memahami lingkungan bisnis yang ada baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal sehingga pihak manajemen akan dapat secara cepat dan tepat dalam melakukan reaksi terhadap setiap perubahan yang berakhir pada tercapainya tujuan bersama (Putri & Latifah, 2024). Analisis aspek lingkungan pada UMKM di Desa Srowo dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengolahan Limbah Dan Sumber Daya Alam

UMKM keripik di Dusun Tawang menjalankan kegiatan produksinya dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam pengelolaan limbah dari produksi serta pemanfaatan sumber daya alam. Limbah organik seperti sisa bahan baku yang tidak terpakai dimanfaatkan oleh pemilik usaha sebagai pakan ternak, yaitu entok miliknya sendiri. Pemanfaatan limbah organik ini sejalan dengan prinsip zero waste yang banyak diterapkan oleh UMKM pangan sebagai bentuk kontribusi pada pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Christiana & Putri, 2023). Dalam penggunaan air, usaha ini bergantung pada sumber mata air alami yang tersedia di sekitar lokasi produksi. Air digunakan untuk mencuci bahan, peralatan, dan proses lainnya. Meskipun belum ada sistem penghematan air secara khusus, pemilik usaha memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sumber air demi keberlangsungan usaha di masa depan. Hal ini penting karena pengelolaan air limbah yang tidak tepat dapat mencemari lingkungan sekitar dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

2. Lingkungan Industri

UMKM Keripik dihadapkan pada persaingan dari pelaku usaha serupa di wilayah sekitar. Namun, pendekatan ramah lingkungan yang diterapkan, seperti penggunaan bahan baku alami dan pengelolaan limbah internal, menjadi keunggulan yang dapat membedakan usaha ini dari pesaing. Strategi ini selaras dengan tren konsumen yang semakin peduli terhadap produk yang diproduksi secara berkelanjutan. Sebelumnya, pelaku usaha pernah melakukan inovasi dengan mengganti kemasan plastik menjadi toples sebagai bentuk pengurangan sampah plastik. Namun, inovasi ini kurang diminati pasar karena dianggap tidak praktis. Ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif kepada konsumen agar lebih menerima kemasan yang ramah lingkungan (Christiana & Putri, 2023).

3. Lingkungan Sosial Budaya

Masyarakat di Dusun tawang memiliki budaya gotong royong dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif pemilik UMKM dalam berbagai kegiatan lingkungan yang diadakan di desa, seperti kerja bakti. Keterlibatan ini memperkuat posisi pemilik usaha sebagai bagian dari komunitas yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Pemanfaatan limbah produksi untuk keperluan pribadi juga selaras dengan nilai budaya lokal yang menghargai, mampu dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Komitmen pelaku usaha dalam menjaga lingkungan juga didorong oleh kesadaran bahwa lingkungan yang bersih dan sehat merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha dan kesehatan masyarakat.

Aspek Hukum

Usaha "Keripik Lintang" merupakan usaha makanan kering berupa keripik yang dikelola secara perorangan sebagai UMKM. Usaha ini telah memiliki legalitas formal berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan Sertifikat Halal, yang sesuai dengan peraturan pemerintah dalam mendukung keamanan dan legalitas produk pangan olahan.

Aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis Keripik Lintang menunjukkan bahwa usaha ini telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Legalitas yang dimiliki berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), serta Sertifikat Halal menegaskan kepatuhan usaha terhadap

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko dan *Undang-Undang No. 11 Tahun 2020* tentang Cipta Kerja. (Indonesia, 2020) Di sisi lain, keberadaan Sertifikat Halal merujuk pada *UU No. 33 Tahun 2014* tentang Jaminan Produk Halal yang mewajibkan pelaku usaha makanan untuk menjamin kehalalan produknya. Penelitian oleh (Maria et al., 2023) juga mendukung pentingnya pendampingan perizinan bagi UMKM di Desa Samirono untuk meningkatkan legalitas dan daya saing. Selain itu, jurnal oleh (Lubis et al., 2023) menekankan bahwa aspek legal merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kelayakan usaha secara menyeluruh. Keseluruhan legalitas ini tidak hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk.

Legalitas tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, serta Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang memberikan kemudahan perizinan bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Sertifikat halal diperoleh sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis usaha Keripik Lintang di Desa Samirono, usaha ini layak dikembangkan karena telah memenuhi aspek legalitas, manajemen, teknis, pemasaran, keuangan, dan lingkungan. Usaha ini sudah memiliki izin lengkap, dikelola secara kekeluargaan dengan pelatihan langsung bagi tenaga kerja, dan proses produksinya efisien meski menggunakan alat sederhana. Lokasi strategis mendukung pemasaran ke wisatawan dan warga lokal melalui berbagai saluran distribusi. Secara finansial, usaha ini menguntungkan dengan indikator kelayakan investasi yang positif. Selain itu, usaha juga berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan dan memberi dampak sosial positif bagi komunitas sekitar. Keseluruhan Keripik Lintang berpotensi besar untuk terus tumbuh sebagai UMKM penguat ekonomi lokal. Karena sebelumnya Lintang Keripik sudah pernah memiliki akun Instagram, ada baiknya mulai mengaktifkan kembali media sosial tersebut untuk memperluas jangkauan pemasaran. Selain Instagram, promosi juga bisa diperluas melalui platform lain seperti Facebook dan TikTok. Melalui media sosial, Lintang Keripik dapat membagikan foto produk, testimoni pelanggan, serta cerita di balik

proses pembuatan keripik. Selain itu, membuka toko online di Shopee juga merupakan langkah strategis untuk memudahkan pembeli dari berbagai daerah dalam mengakses produk ini.

DAFTAR REFERENSI

- Berliani, D. N., & Abadi, M. T. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Keripik Singkong (Studi Kasus Usaha Keripik Singkong S3 di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan). *BISMA*. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i02.179>
- Christiana, I., & Putri, A. (2023). Pemanfaatan Eco-Friendly Packaging Bagi Umkm Desa Bandar Labuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13–18.
- Fachrurozi, A. (2023, April). manfaatkan TEKnologi Digital Untuk Tingkatkan Daya Saing UMKM. *BSI News*.
- Haryanti, Y. D. A. S. B. Y. M. (2024). PROTOTIPE MONITORING PENGGUNAAN DAYA BERBASIS HOME ASSISTANT PADA LABORATORIUM TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS DIRGANTARA MARSEKAL SURYADARMA. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma, Vol 11, No 1 (2024): JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 199–220.
- Indonesia. (2020). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Peraturan.Bpk.Go.Id, 052692*, 1–1187.
- Junaidi, M. (2024). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat. *Kementerian Keuangan RI*, 04.
- Lubis, U. S., Hamidah, S., & Rini, W. D. E. (2023). Analisis Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada UMKM Keripik “Selasih” Kab. Asahan, Sumatera Utara). *Journal of Agricultural Social and Business*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.31315/asb.v2i1.8076>
- Maria, E., Setyawan, M., Chernovita, H. P., Harjani, T., & Hartomo, K. D. (2023). Pendampingan Perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah Binaan Kampung KB Sembada, Desa Samirono. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2848–2856. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19719/8287>

ANALISIS USAHA KERIPIK LINTANG DI DESA SAMIRONO, KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN

- Mariska, V., & Prabasari, B. (2024). *Analisis Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Lintang Keripik)*. USM.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). UU No.33 Tahun 2014 (2014). *UU No.33 Tahun 2014*, 1.
- Putri, A. K., & Latifah, L. (2024). *Brilliant : Journal of Islamic Economics and Finance Aspek Lingkungan dalam Studi Kelayakan Bisnis (Studi Kasus UMKM Desa Srowo Kabupaten Gresik)*. 2(2), 164–174.
- Rahmadana. (2021). Analisis Aspek Pasar Dan Pemasaran. *Analisis Aspek Pasar Dan Pemasaran*, 90500120045, 3–4.
- Rizani, D. F., & S. (2024). *Kewenangan Pemerintah Daerah dan Pengembangan Desa Wisata Samirono Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal*. 10(June 2024), 138–152.
- Salam, N. (2023, June). Cara mudah Menjawab, Apa Itu Pemasaran Produk? *MarkPlus Institute*.
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). Studi kelayakan bisnis teknik untuk mengetahui bisnis dapat dijalankan atau tidak. In *YPSIM Banten* (Vol. 1). [http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku SKB Sugiyanto-Terbit 2020 Gabung-E-book.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku%20SKB%20Sugiyanto-Terbit%2020%20Gabung-E-book.pdf)
- Takaril, & Metulasak. (2019). Analisis Usaha Keripik Keladi Di Kabupaten Mamasa. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4, 13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v4i1.319>
- University, B. (n.d.). Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Binus University*.
- Woodland, C., & Berry, C. A. (2023). P329 Audit of change in weight and BMI centile in children on elxacaftor/tezacaftor/ivacaftor in the Liverpool paediatric cystic fibrosis population. *Journal of Cystic Fibrosis*, 22, S165. [https://doi.org/10.1016/S1569-1993\(23\)00699-9](https://doi.org/10.1016/S1569-1993(23)00699-9).